

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia adalah penyakit batuk pilek disertai nafas sesak atau nafas cecepat. Penyakit ini sering menyerang anak balita, namun juga dapat ditemukan pada orang dewasa, dan pada orang usia lanjut. Pneumonia adalah infeksi yang menyebabkan paru-paru meradang. Kantung-kantung kemampuan menyerap oksigen menjadin kurang. Kekurangan oksigen membuat sel-sel tubuh tidak bekerja. Karena inilah, selain penyebaran infeksi keseluruhan tubuh, penderita pneumonia bisa meninggal (Misnadiarly,2009).

Pneumonia sebenarnya bukan penyakit baru. *American Lung Association* misalnya, menyebutkan pneumonia menjadi penyebab kematian nomor satu di Amerika. Penggunaan antibiotik membuat penyakit ini bisa dikontrol beberapa tahun kemudian. Namun pada tahun 2000 kombinasi pneumonia dan influenza kembali merajalela dan menjadi penyebab kematian ketujuh di negara itu.

Pneumonia merupakan masalah kesehatan di dunia karena angka kematiannya tinggi, pada tahun 2015, terjadi 920.136 kematian akibat pneumonia, 165 dari jumlah kematian anak usia kurang dari 5 tahun. Tidak saja di negara berkembang tetapi juga di negara mau seperti Amerika Serikat, Kanada, dan negara-negara Eropa. Di Amerika serikat misalnya, terdapat dua juta sampai tiga juta kasus pneumonia per tahun dengan jumlah kematian rata-rata 45.000 orang (WHO,2017).

Di indonesia, pneumonia merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah kardiovaskuler dan tuberkilosis. Faktor sosial ekonomi yang rendah mempertinggi angka kematian. Proporsi kejadian pneumonia terhadap infeksi saluran pernafasan Akut (ISPA) pada tahun 2006-2008 menunjukkan penurunan. Dari seluruh kasus ISPA terdapat kasus pneumonia sebesar

10.2% pada tahun 2006, menjadi sebesar 9.3% pada tahun 2007, sebesar 7,9% pada tahun 2008 dan 7,4% pada tahun 2009 (Kemenkes RI,2010).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas,2013) digambarkan bahwa period prevalens dan prevalensi dari pneumonia tahun 2013 adalah 1,8% dan 4,5%. Berdasarkan data laporan Rutin Subdit ISPA tahun 2017 didapatkan insiden (per 1000 balita di indonesia sebesar 20.54%). Periode prevalence pneumonia yang tinggi terjadi pada kelompok umur 1-4 tahun, kemudian mulai meningkat pada umur 45-54 tahun dan terus meninggi pada kelompok umur berikutnya. Periode prevalence pneumonia balita di indonesia aladalah 18,5 % per mil (Riskesda, 2013)

Prevalensi Pneumonia berdasarkan diagnosis nakes pada tahun 2013-2018 di setiap provinsi di indonesia mengalami peningkatan. khususnya di DKI Jakarta. Pada tahun 2013 kasus pneumonia di DKI jakarta sebesar 1.8% kemudian mengalami peningkatan sebesar 0.5% menjadi 2.3% pada tahun 2018 (Kemenkes RI,2018). Dalam kurun waktu 3 bulan terakhir pada February, Maret dan April 2019 di IGD RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto terdapat 36 pasien yang mengalami Pneumonia

Modalitas dari fisioterapi dapat mengurangi gangguan dari nyeri dada dengan menggunakan terapi latihan berupa *breathing exercise*. Untuk memperbaiki ventilasi saluran pernafasan dan meningkatkan kemampuan kerja otot – otot pernafasan maka dilakukan latihan *Pursed Lip breathing exercise*.Terapi ini akan mengurangi spasme otot pernafasan, membersihkan jalan nafas, melegakan saluran pernafasan (Hilmi, 2009).

Pursed Lip breathing exercise merupakan latihan yang bertujuan untuk mengatur frekuensi dan pola pernafasan sehingga mengurangi air trapping, memperbaiki ventilasi alveoli untuk memperbaiki pertukaran gas tanpa meningkatkan kerja pernafasan, mengatur dan mengkoordinasi kecepatan pernafasan sehingga bernafas lebih efektif dan mengurangi sesak nafas (Smeltzer, 2008)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis pada saat praktik berlangsung selama 3 minggu bahwa pasien dengan diagnosis Pneumonia lebih dari 40% sebanyak 12 orang didapatkan pasien dibawa ke Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam karya tulis ini yaitu “ Adakah Pengaruh *Pursed Lip Breathing Exercises* Terhadap Perubahan Respirasi Pada Pasien Pneumoni di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2019 ? “

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Teridentifikasinya asuhan keperawatan pada pasien yang menderita pneumonia dengan intervensi *Pursed Lip Breathing Exercises* di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2019

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Teridentifikasi karakteristik pasien Pneumonia di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto
2. Teridentifikasi etiologi penyakit Pneumonia di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.
3. Teridentifikasi manifestasi klinis dari Pneumonia di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.
4. Teridentifikasi pengkajian fokus pada pasien dengan Pneumonia di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.
5. Teridentifikasi diagnosa keperawatan pada pasien dengan Pneumonia di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS Kepresidena Gatot Soebroto

6. Teridentifikasi intervensi keperawatan pada pasien dengan Pneumonia di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.
7. Teridentifikasi implementasi keperawatan pada pasien dengan Pneumonia di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.
8. Teridentifikasi evaluasi keperawatan pada pasien dengan Pneumonia di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.
9. Teridentifikasi intervensi pasien dengan Pneumonia dengan intervensi *Pursed Lip Breathing Exercises* di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap dari studi kasus ini akan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi untuk diaplikasikan di lapangan dan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan pneumonia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi rumah sakit

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak rumah sakit terutama pada Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSPAD Gatot Soebroto untuk dijadikan bahan dalam melakukan asuhan keperawatan pasien dengan Pneumonia

2. Bagi pembaca

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan yang berguna bagi para pembaca.

3. Bagi institusi pendidikan

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah kepustakaan yang ada dan diharapkan dapat memberikan masukan mengenai asuhan keperawatan pada pasien pneumoni guna mendukung studi kasus yang akan dilakukan di kemudian hari.

1.5 Jurnal Pembaruan/Novelty

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rizky Amalia, Tri Nataliswati dan Ririn, 2017) tentang “Pengaruh Latihan Pursed Lip Breathing Terhadap Perubahan RR Pasien Pneumoni di RSUD Lawang” di dapatkan hasil *p value* ($p < 0.0001$), terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian Pursed Lips Breathing pada kelompok perlakuan di RSUD Lawang, sehingga ada pengaruh pemberian latihan *Pursed Lips Breathing* terhadap perubahan RR pasien pneumoni di RSUD Lawang.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sidabutar, 2013) dengan judul “Analisis Praktik Klinik Keperawatan Anak Kesehatan Masyarakat Perkotaan Pada Pasien Pneumonia di RSUP Fatmawati” hasil penelitian dengan ($p < 0.0001$), menunjukan bahwa ada pengaruh yang signifikan *pursed lips breathing* dengan metode “Tiupan lidah terhadap peningkatan status oksigenisasi pasien pneumonia di RSUP Fatmawati.
3. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan (Binu Babu, Jincy Ealians dan Abhilash V, 2014) tentang “Pursed Lips Breathing Exercise – A Self – Management Approach Towards Shortness Of Breath” di dapatkan perbedaan hasil perubahan status oksigenisasi terhadap kelompok yang telah diberikan intervensi dan kelompok kontrol ($p < 0.0001$), sehingga ada pengaruh pemberian latihan Pursed Lips Breathing Terhadap status Oksigenisasi.

4. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan (Shivagi, Sachdeva, Sinia Pawaria dan Sheetal Kalras 2017) tentang “Effectiveness of Pursed Lip Breathing versus Mouth Mask on Dyspnea and Functional Capacity in Acute Exacerbation of Chronic Obstructive Pulmonary Disease” di dapatkan hasil yaitu p value ($p < 0.0001$), terdapat eektifitas setelah diberikan terapi Pursed Lip Breathing terhadap 12 responden yang diintervensi, sehingga ada pengaruh pemberian latihan Pursed Lips Breathing Terhadap status Oksigen